

Menstimulus Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual di TK Tunas Karya II Panyairan Cianjur

Nani Setiari¹, Arie Widiyastuti², Nina Yuminar Priyanti³

nanisetiari1975@gmail.com¹, ariewidiyastuti@panca-sakti.ac.id², ninanugrah@gmail.com³

^{1,2,3}Universitas Panca Sakti Bekasi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini melalui media audio visual dan untuk mengetahui apakah media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Tahapan PTK model Kemmis McTaggart meliputi Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan Dan Pengamatan (*Act & Observe*), Dan Refleksi (*Reflect*). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B di TK Tunas Karya II Panyairan yang berjumlah 12 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat menstimulus kemampuan menyimak pada anak usia dini. Pada penelitian pra siklus menunjukan 39,58% dan pada siklus I, 64,58% anak menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak, dan meningkat menjadi 84,38% pada siklus II dengan jumlah KKM 70 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media audio visual efektif dalam menstimulus kemampuan menyimak pada anak usia dini di TK Tunas Karya II Panyairan.

Kata kunci : kemampuan menyimak, media audio visual

Abstract: This study aims to determine how to improve listening skills in early childhood through audio-visual media and to find out whether audio-visual media can enhance language abilities. The research method used is Classroom Action Research (CAR), a model that is widely used due to its simplicity and ease of understanding. The stages of the CAR model by Kemmis and McTaggart include Planning, Action and Observation, and Reflection. These stages occur in cycles until the research objectives are achieved. The subjects of the study are children in Group B at Tunas Karya II Panyairan Kindergarten, totaling 12 children. The results indicate that the use of audio-visual media can stimulate listening skills in early childhood. In the pre-cycle assessment, 39.58% of children demonstrated language improvement, which increased to 64.58% in Cycle I and further to 84.38% in Cycle II, with a Minimum Completeness Criteria (MCC) set at 70%. The conclusion of this study is that audio-visual media is effective in stimulating listening skills in early childhood at Tunas Karya II Panyairan Kindergarten.

Keywords: listening skills, audio-visual media

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dari lahir hingga usia enam tahun. PAUD berperan penting dalam mengembangkan kemampuan menyimak, yang merupakan dasar komunikasi dan pembelajaran di masa depan. TK Tunas Karya II Panyairana fokus pada pengembangan kemampuan menyimak, namun menghadapi tantangan akibat kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Dari 12 peserta didik, banyak yang menunjukkan kemampuan berbahasa yang kurang baik, dengan kosakata yang tidak jelas dan kurangnya respons saat pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan memperkenalkan metode bercerita dengan media audio visual sebagai alternatif menarik untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Media audio visual diharapkan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, serta meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar berbahasa.

Selain itu, penelitian ini akan mengevaluasi dampak media audio visual terhadap keterampilan berbahasa anak, termasuk komunikasi verbal, pemahaman kata, kosakata, dan keterampilan mendengarkan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif, serta menjadi referensi bagi pendidik dan orang tua dalam memilih metode yang tepat untuk meningkatkan kampu

menyimak anak.

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak [sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasman. Hasnida dalam (Hasnida dalam Falhatunnisa dan Santika 2020).

Menyimak merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran, kegiatan berfikir atau menangkap makna yang didengar merupakan bagian dari proses menyimak. Imam, 2014 dalam (Arifin, 2021). Menyimak memiliki tujuan untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan seorang pembicara melalui ujaran. Selain tujuan umum diatas, menyimak juga memiliki tujuan khusus, yang menyebabkan jenis menyimak beraneka ragam. Menurut Tarigan 2008:38 (Noviana, 2013) Menurut djohan dalam (Lubis dkk., t.t.,2021) pemanfaatan media audiovisual seperti disekolah yang peneliti teliti, contohnya pertama media audio visual yang ada pada sekolah tersebut digunakan untuk memfasilitasi anak dalam kegiatan bernyanyi yang mana hal ini membantu perkembangan anak dalam artikulasi pada keterampilan bahasa, irama, dan kontrol pernapasan. Kedua Bermain musik membantu pengembangan dan koordinasi kemampuan motorik. Ketiga Gerak ritmis, digunakan untuk mengembangkan jangkauan visiologis, menggabungkan mobilitas/ketangkasan, keseimbangan, koordinasi, konsistensi, pola-pola pernapasan dan relaksasi otot. Dan keempat Mendengarkan musik, dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran menjadi salah satu perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru untuk menghasilkan proses pembelajaran yang lebih menarik serta dapat memebrikan motivasi kepada anak dalam belajar. (Fitria, t.t.2023) Pada hakikat penelitian tindakan kelas adalah sesuatu aktivitas penrefleksian penyelenggaraan belajar-mengajar yang sifatnya ilmiah sesuai langkah dan syaratnya yang dapat dipertanggung-jawabkan dalam pelaksanaannya tanpa adanya pengurangan perhatian dan prestasi anak-anak didik di kelas menurut Hamdani dalam (Jf, n.d 2023.)

Pelaksanaan penelitian di TK Tunas Karya II Panyairan ini khususnya kelompok B (usia 5-6 Tahun) dengan jumlah anak 10 peserta didik, dengan latar belakang masalah yang memang membutuhkan penanganan yang lebih ekstra dalam menangani berbagai masalah yang ada. Dalam hal ini secara garis besarnya masalah yang terjadi di TK Tunas Karya II Panyairan adalah perkembangan bahasa anak usia dini di TK tersebut dengan berbagai penomena masalah. Maka dalam penelitian ini peneliti memakai metode. Desain Penelitian yang digunakan yaitu desain model Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto dalam (Jf, n.d 2023.).

Alasan kenapa memilih metodologi desain model kemmis dan Mc Taggart karna penelitian model kemmis karna tahapan tahapan dan tindakanya lebih mudah di pahami serta penelitiannya sesuai dengan kebutuhan penelitian di TK Tunas Karya II Panyairan dengan latar belakang masalah yang ada. Tahapan penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus yakni siklus 1 dan siklus II. Setiap siklus meliputi empat komponen yakni. Planning (perencanaan), Acting (Tindakan), Observation (pengamatan), dan Reflection (Refleksi). Refleksi yang dilaksanakan pada siklus I merupakan acuan pertama yang dipergunakan untuk merencakan tindak lanjut pada siklus berikutnya. Pemerolehan data hasil dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, tanya jawab, diskusi dan dokumentasinya.

METODE PENELITIAN

Model yang dilaksanaakaan, dikemukakan Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan signifikan. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Tahapan PTK model Kemmis McTaggart meliputi: Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan Dan Pengamatan (*Act & Observe*), Dan Refleksi (*Reflect*). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan Menstimulus Kemampuan menyimak pada Anak Usia Dini dengan Media Audio Visual di TK Tunas Karya II Panyairan, teori Model yang dilaksanaakaan, dan dikemukakan Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan signifikan. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Tahapan PTK model Kemmis McTaggart meliputi: perencanaan (*Plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*Act & Observe*), dan refleksi (*Reflect*). Tahapan-tahapan ini berlangsung

secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai.

Tujuan Penelitian: Pertama menganalisis efektivitas media audio visual dalam menstimulus kemampuan menyimak pada anak usia dini di TK Tunas Karya II Panyairan.

Kedua mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menstimulus kemampuan menyimak pada anak usia dini melalui media audio visual. Subjek Penelitian: Anak-anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Karya II Panyairan. Kriteria keberhasilan untuk tindakan penelitian yang dilakukan di TK Tunas Karya II Panyairan dengan KKM 70 % sesuai dengan penelitian. Menurut teori (Kulsum & Yuntina, 2023) Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas berhasil karena telah melebihi nilai ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70% sesuai dengan kesepakatan bersama dengan kolaborator yaitu dengan "Kategori Berkembang sangat baik" dan apa bila dalam siklus I masih belum mencapai KKM maka diteruskan ke Siklus II

Apapun proses perumusan sebagai berikut :

$$\frac{ST}{N \times I \times SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

1. ST = Total Skor
2. N = Jumlah Anak
3. I = Indikator
4. SM =Skor Maksimum

Sedangkan untuk indikator penilaian antara lain:

4= BSB = Berkembang Sangat Baik

3 = BSH = Berkembang Sesuai Harapan

2 = MB = Mulai Berkembang

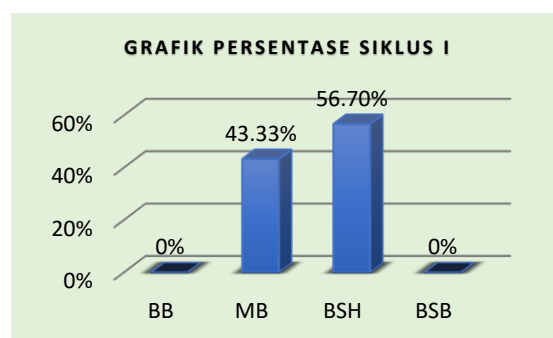
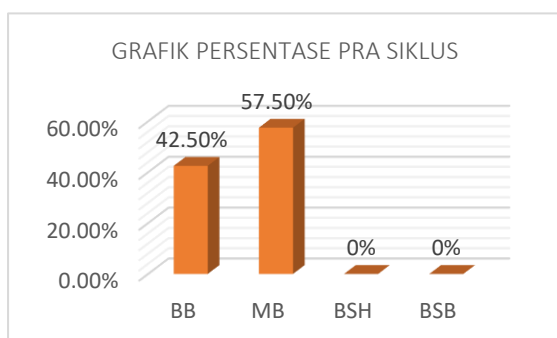
1 = BB = Belum Berkembang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

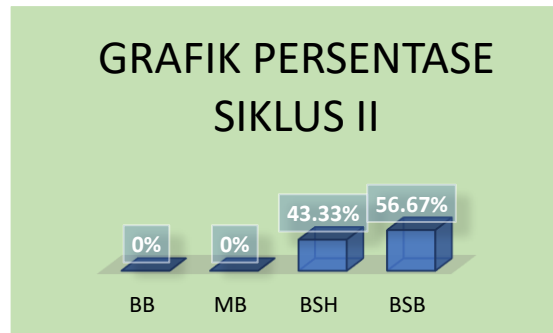
Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Tunas karya II Panyairan berlangsung tiga kali pertemuan yaitu pada hari rabu, kamis, dan Jum'at mulai dari jam 08.00 – 11.00, kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran terbagi menjadi empat kegiatan yang meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Kegiatan tersebut berlangsung selama 150 menit. Berdasarkan dari hasil observasi Tindakan Pra siklus dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak pada anak di TK Tunas karya II Panyairan diperoleh 39,37%. Hasil observasi ini sangat memprihatinkan, masih terdapat banyak 5 atau 42,5% anak yang belum berkembang dan terdapat 7 atau 57,5% anak yang mulai berkembang .

Maka peneliti akan mengambil tindakan selanjutnya dengan tindakan siklus I. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I sudah disusun dalam rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPPH dengan Tema "Tanah airku" dan Sub Tema "Lambang Negara" Berdasarkan grafik dari hasil observasi Tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak pada anak di TK Tunas karya II Panyairan diperoleh 63,75%. Hasil observasi ini, masih terdapat banyak 5 atau 43,33% anak yang belum berkembang dan terdapat 7 atau 56,70% anak yang berkembang Sesuai Harapan.



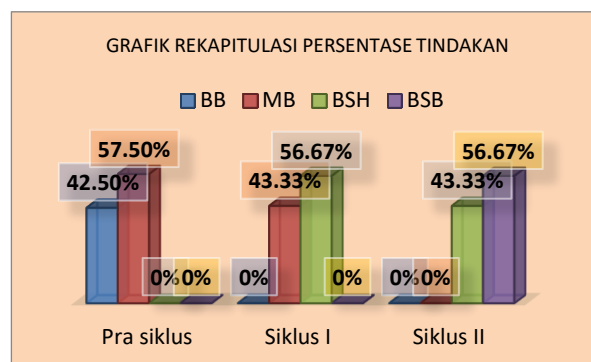
Setelah siklus I berada dalam proses peningkatan dalam stimulus kemampuan menyimak pada menggunakan media audio visual, selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi ini akan membahas mengenai kendala-kendala yang telah ditemukan pada siklus I berlangsung. Melihat kondisi pada saat kegiatan tindakan siklus I masih terdapat beberapa kendala, maka perlu penyelesaian, pembenahan, dan penyempurnaan dalam tindakan siklus selanjutnya. Setelah peneliti, guru kelas dan kolaborasi, maka dibuat suatu rencana pembenahan, penyempurnaan dan penyelesaian pada tindakan siklus selanjutnya, yaitu pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut

Pada siklus II ada penyempurnaan media, dan pembenahan tempat duduk, jika pada siklus I media yang digunakan hanya laptop dan speaker, namun pada siklus II peneliti menyempurnakan gambar media audio visual dengan menggunakan layar infokus, dan membenahi tempat duduk anak supaya tidak saling berdekatan yang akan menimbulkan saling berbicara anak-anak dengan temannya.



Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir siklus II. Dalam refleksi ini dibahas bahwa mengenai pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan pada saat berlangsung pembelajaran, anak semakin antusias dalam menyimak video yang ada di media audio visual. Serta anak dapat menjawab, menunjukan, dan mengidentifikasi tokoh yang ada dalam video tersebut. Guru tidak perlu lagi menunjuk siapa yang bisa menjawab, karena anak-anak berlomba-lomba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. karena akan mendapatkan penghargaan kertas origami berbentuk smile yang akan didapatkan oleh anak-anak tersebut. Pada siklus II menstimulus kemampuan berbahasa anak meningkat dengan signifikan, melebihi batas kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan, peningkatan yang terjadi mulai peningkatan dari tindakan pra siklus 39,58% meningkat pada saat siklus I menjadi 64,58%, dan pada siklus II sebesar 84,38%. Dengan kenaikan antara pra siklus ke siklus I mencapai 25%, sedangkan dari siklus I ke siklus II mencapai kenaikan 17,8%.

Kategori	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
BB	42,5%	0%	0%
MB	57,5%	43,33%	0%
BSH	0%	56,67%	43,33%
BSB			0%
			0%
			56,67%



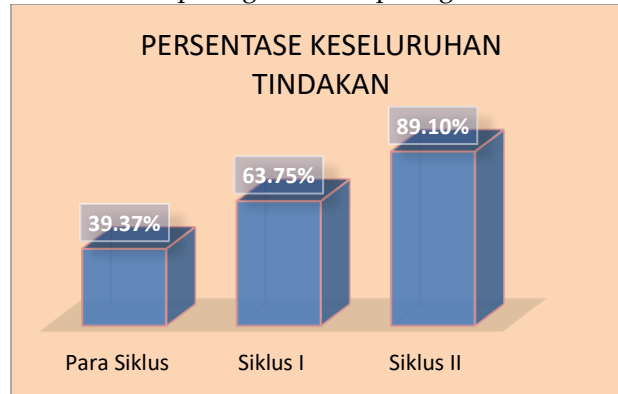
Gambar 1. 1 Grafik Rekapitulasi Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Adapun rekapitulasi pencapaian seluruh tindakan dari tindakan Prasiklus, Siklus I dan Siklus dapat di tuangkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Pencapaian Hasil Tindakan Pra Siklus, Siklus I dan II

No	Tindakan	Persentase (%)
1	Para Siklus	39,37
2	Siklus I	63,75
3	Siklus II	89,10

Tabel diatas dapat digambarkan pada grafik dibawah ini



Gambar 1. 2 Grafik Hasil Pencapaian Tindak Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan grafik pencapaian hasil tindakan setiap siklus meningkat secara signifikan dan berkesinambungan, maka tindakan siklus cukup berhenti di Siklus II dikarenakan sudah mencapai bahkan melebihi kriteria keberhasilan.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga tahap meliputi : Pra siklus, siklus I, dan siklus II yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi / pengamatan, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari pengamatan menstimulus kemampuan menyimak pada anak dengan media audio visual yang dilaksanakan di TK Tunas Karya II Panyairan, adapun indikator yang di amati adalah Dapat menyebutkan kosakata baru yang muncul dalam media audio visual, Dapat menjawab pertanyaan sederhana terkait isi media audio visual, dapat menceritakan kembali isi media audio visual dengan kalimat, Dapat mengidentifikasi benda, binatang, atau tokoh yang muncul dalam media audio visual tersebut.

Media yang di pilih tentunya media yang sangat sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak usia dini di TK Tunas Karya Panyairan II. Yaitu media audio visual laptop dan infokus serta spaker yang digunakan untuk menonton video, dalam setiap pembelajaran. Seperti hal nya yang dikatakan (Saragih dkk., 2024) Menyatakan Penggunaan media audio visual efektif membantu pembentukan sikap sosial, jujur dan tanggung jawab pada anak usia dini. Implikasi hasil penelitian memberikan dorongan bagi pendidikan untuk lebih memperhatikan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. Guru perlu mendapatkan pelatihan teknologi, pembuat kebijakan perlu meningkatkan fasilitas sekolah dan akses internet.

Dari hasil refleksi tindakan siklus II diketahui bahwa anak semakin antusias untuk mengikuti menonton video pembelajaran dengan suasana lebih kondusif dengan pemberian reward yang berbentuk smile dari kertas origami. anak semangat untuk disuruh kedepan menceritakan, mengidentifikasi isi video pembelajaran. Tanpa diminta anak-anak maju kedepan secara bergantian. Selain itu anak termotivasi untuk menyimak dan menceritakan serta mengidentifikasi apa yang ada dalam tayangan video tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa :

Pertama proses kegiatan pembelajaran meningkat, kemampuan menyimak pada anak melalui media audio visual dalam setiap siklus yaitu : Anak dapat tetap fokus dan tidak terganggu saat menonton media audio visual. Anak dapat menjelaskan kembali inti cerita atau informasi dari media tersebut. Anak dapat mengenali dan menyebutkan karakter dalam media yang ditonton Anak mampu mengidentifikasi pesan moral atau nilai yang disampaikan. Anak menunjukkan reaksi emosional yang sesuai terhadap

situasi dalam media. Anak dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi media setelah menontonnya. Anak aktif berpartisipasi dalam diskusi setelah menonton, memberikan pendapat atau pertanyaan. Anak dapat menyampaikan pendapat dengan cara kreatif, seperti menggambar atau bercerita. Anak mampu menggunakan kosakata baru yang diperoleh dari media dalam percakapan sehari-hari. Anak dapat berinteraksi dengan teman-teman mengenai media audio visual, termasuk berbagi pendapat.

Kedua media audio visual dapat menstimulus kemampuan menyimak pada di TK Tunas Karya II Panyairan, dengan adanya peningkatan yang di tunjukan di setiap siklus. Pra siklus yang mencapai 39,37 % , siklus I 63,75% dan Siklus II 89,10% dan adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I mencapai 24,38 % sedangkan dari siklus I ke siklus II mencapai 25,35 % bahkan 50 % lebih dari pada kemampuan menyimak pada pada anak usia dini melalui media audio visual di TK Tunas Karya II Panyairan sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan: Bagi Guru TK Tunas Karya II Panyairan Cianjur, Guru disarankan untuk secara konsisten memanfaatkan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk menstimulus kemampuan menyimak pada anak. Guru perlu melakukan perencanaan yang matang dalam memilih dan mengembangkan konten audio visual yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Guru dapat mengadaptasi dan mengembangkan variasi kegiatan pembelajaran berbasis media audio visual untuk menjaga minat dan antusiasme anak. Guru disarankan untuk melakukan refleksi berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran berbasis media audio visual dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Bagi Pihak Sekolah, Pihak sekolah disarankan untuk menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung penerapan media audio visual di TK Tunas Karya II Panyairan Cianjur. Sekolah dapat mengalokasikan anggaran untuk kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam memanfaatkan media audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V. (2019). Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30-44.
- Arifin, A. (2021). Desain Bahan Ajar Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) "Aku Suka Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17(2), 265-271.
- Arum, S. (2022). Korelasi keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas x sma negeri 1 pasaman.
- Ayu, D., Maharani, P., Zulaihah, U. H., Romaniah, A. K., & Jaslina, N. (n.d.). *EFEKTIVITAS BERBAGAI JENIS MEDIA PEMBELAJARAN*.
- Elan, E., Sumardi, S., & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 91-98.
- Falhatunnisa, I., & Santika, T. (2020). PERSEPSI KELUARGA TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER. In *Journal of Community Education* (Vol. 1).
- Fitria, A. (n.d.). *Ayu Fitria : Penggunaan Media Audio Visual PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI*.
- Jf, N. Z. (n.d.). *Journal of Islamic Early Childhood Education*.
- Kulsum, S. U., & Yuntina, L. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini melalui Media Magnet Pintar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26737-26744.
- Lubis, H. Z., Zr, J., Sagala, P. H., & Nasution, Y. M. (n.d.). Nomor 2 Tahun 2023 | 542 JOTE Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 542-546 *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education*. 5.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315-327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Munar, A., & Suyadi, S. (2021). Penggunaan media animasi dalam peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155-164.
- Noviana, L. (2013). Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menyimak pada anak kelompok bermain Tunas Bangsa di Ds. Wotansari Kec. Balongpanggang Kab. Gresik. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 2(1), 3.
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59.
- Pratiwi, D., & Aryani, R. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Media Audio*

Visual.

- Saragih, A. A., Suryani, I., & Sitorus, A. S. (2024). Penggunaan Media Audio Visual dalam Menumbuhkan Sikap Sosial, Jujur, dan Tanggung Jawab untuk Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 115–122. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.600>
- Sovia Mamba, M. (n.d.). *Media Audio Visual Youtube pada Pembelajaran Literasi Finansial Anak Usia Dini*. [Http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id](http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id)
- Tressyalina, T. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 153–157.